

PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA SERTA DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI DI BANGKALAN

Dwi Aprilia Matus, SMA Negeri di Bangkalan
Dwiaprilias85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Bangkalan, menganalisis ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Bangkalan dan menganalisis ada tidaknya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS di SMA Negeri di Bangkalan sebanyak 394 siswa. Dalam penelitian ini sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, dengan sampel sebanyak 199 responden. Teknik atau metode pengambilan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendapatan orang tuaterhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi $0,036 < 5\%$, tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansinya $0,561 > 5\%$ dan terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belaja dengan nilai signifikansinya $0,21 < 5\%$.

Kata kunci: Tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, disiplin belajar dan prestasi belajar.

ABSTRACT

This study aimed to analyze whether there is influence the income level of parents on student achievement SMA in Bangkalan, analyzing whether there is any effect of parental education on student achievement SMA in Bangkalan and analyze whether there is influence the discipline of learning on student achievement SMA in Bangkalan. This study uses a quantitative approach. The population in this study were students of class X social studies in high schools in Bangkalan as many as 394 students. In this study the sampling used is simple random sampling, with a sample of 199 respondents. Technique or method of data collection is questionnaire and documentation. The results of this study indicate that there are significant income level tuaterhadap learning achievement with significant value $0,036 < 5\%$, no effect of parental education on learning achievement with significance value of $0.561 > 5\%$ and there are significant learning discipline on achievement belaja with significance value $0,21 < 5\%$.

Keywords: level of parental income, parental education, the discipline of learning and learning achievemem.

PENDAHULUAN

Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan

membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran. Bagi sebagian orang, pengalaman kehidupan sehari-hari lebih berarti dari pada pendidikan formal. Meskipun secara tidak langsung pengalaman yang didapat tidak melalui bangku sekolah itu dapat disebut dengan ilmu yang merupakan hasil dari pendidikan. Ungkapan diatas sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Mujiono (2007) dimana pendidikan adalah suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan.

Pendidikan juga dapat mengandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih yang tertuang dalam proses pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Dengan belajar peserta didik dapat menunjukkan adanya perubahan sikap positif sehingga pada tahap akhir akan mendapatkan keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Dalam mengikuti proses belajar mengajar tentu seseorang akan mengharapkan akan memperoleh hasil yang bagus. Dalam proses belajar mengajar yang baik hasil yang dimaksud adalah prestasi belajar. Menurut Azwar (2003) menyatakan prestasi belajar sebagai suatu keberhasilan memperoleh pengetahuan dan kecakapan baru yang dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi pendidikan, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain: sikap belajar, motivasi, disiplin, lingkungan keluarga dll.

Prestasi belajar bisa dilihat salah satunya dengan melihat dari nilai rapor siswa pada setiap akhir semester. Untuk kategori Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat beberapa mata pelajaran yang disesuaikan dengan jurusan yang mereka ambil. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri di Bangkalan diperoleh informasi bahwa secara keseluruhan SMA Negeri di Bangkalan terbagi dalam 2 jurusan yaitu IPA dan IPS.

Informasi selanjutnya diperoleh bahwa untuk beberapa mata pelajaran nilai KKM (Kriteia Ketuntasan Minimal) rata-rata nilai yang harus dicapai adalah 80 sedangkan pada mata pelajaran ekonomi 75, sedangkan secara klasikal adalah $\geq 75\%$. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X, XI dan XII IPS masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari daftar nilai UAS pada tahun pelajaran 2014-2015 di SMA 01 terdapat 98 siswa, SMA 02 terdapat 100 siswa, SMA 03 terdapat 94 siswa, dan SMA 04 terdapat 102 siswa. Dimana siswa dari total semua siswa 20% nilainya belum dapat mencapai 75 sehingga harus mengikuti *remidial*. Sedangkan sebagian siswa lainnya telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal.

Dalam mencapai hasil belajar yang baik seorang siswa selalu dipengaruhi oleh faktor yang terjadi di sekitar kehidupannya. Harus disadari bahwa salah satu faktor eksternal untuk menciptakan siswa yang berprestasi tidak terlepas dari biaya atau dana. Pendapatan orang tua atau penghasilan keluarga tergantung dari pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua. Pendapatan orang tua yang dimaksud di sini adalah segala masukan dihitung dengan rupiah setiap bulannya. Walaupun pendapatan tersebut secara praktis tidak sepenuhnya digunakan untuk keperluan sekolah anaknya namun merupakan hal yang logis bila pendapatan tersebut tinggi, maka dukungan bagi belajar anak semakin tinggi dengan tercukupinya fasilitas belajar anak. Demikian pula sebaliknya, jika pendapatan orang tua berkurang atau rendah maka penyediaan fasilitas belajar anak akan berkurang atau sangat minim

dengan demikian siswa akan malas belajar karena kurangnya fasilitas belajar yang diberikan.

Pendapatan orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Adanya fasilitas belajar tersebut, akan memungkinkan anak akan belajar dengan baik, namun semua fasilitas belajar anak tersebut akan terpenuhi jika ekonomi keluarga memadai. Untuk belajar, anak memerlukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, misalnya membayar uang SPP, alat tulis menulis, pakaian sekolah, buku - buku literatur, uang transportasi dan yang lain- lain. Bagi keluarga yang tergolong pendapatannya rendah tentunya sulit baginya untuk menyediakan sarana belajar dengan baik. Mungkin tempat belajarnya tidak ada, walaupun ada tidak memenuhi persyaratan hanya merupakan tempat belajar yang sederhana.

Dengan demikian secara psikologi akan menimbulkan kekecewaan. Anak menjadi kecewa karena memerlukan peralatan belajar tetapi tidak terpenuhi, akhirnya semangat untuk belajar yang tadinya besar dapat menurun kembali. Aktivitas siswa yang beraneka ragam juga dipengaruhi adanya dana yang banyak sehingga hal ini mempengaruhi kondisi keluarga yang berbeda - beda sehingga perhatian orang tua kepada anaknya dalam pendidikan juga menyebabkan prestasi belajar yang berbeda pada tiap siswa. Keadaan ekonomi orang tua yang kurang memadai dapat diukur dengan pendapatan orang tua, jumlah keluarga dan besarnya beban tanggung jawab biaya yang dikeluarkan untuk masa waktu tertentu. Selain pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) (2013) membedakan tingkat pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu: Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan, Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00 per bulan, Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000,00 per bulan dan Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata di bawah dari Rp.1.500.000,00 per bulan.

Dari data yang diperoleh dari bimbingan konseling tingkat pendapatan di atas dapat kita lihat pendapatan orang tua siswa yang termasuk dalam kategori pendapatan sangat tinggi sebanyak 5,8%, pendapatan tinggi sebanyak 11,7%, dan kategori pendapatan sedang sebanyak 57,8% dan pendapatan rendah sebanyak 24,5%. Jika dilihat dari hasil keseluruhan maka dapat disimpulkan jika sebagian besar pendapatan orang tua siswa terutama di jurusan X IPS ini berada pada kategori berpendapatan sedang dengan rentang pendapatan $\geq 1.500.000,00 - \leq 2.500.000,00$ per bulan. Dengan pendapatan yang berada pada kategori pendapatan sedang ini keluarga harus mengelola pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan hidup dan mencukupi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka dalam masyarakat terdapat tingkatan ekonomi, tingkatan ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi gaya hidup, tingkah laku, sikap mental seseorang di masyarakat. Perbedaan itu akan nampak pada pendidikan, cara hidup keluarga, jenis pekerjaan, tempat tinggal dan jenis barang yang dimiliki setiap keluarga baik orang tuanya maupun anaknya. Pendapatan orang tua juga berhubungan dengan kemampuan orang tua dalam memberikan bimbingan sesuai dengan latar pendidikan mereka.

Menurut Zahara Idris (2011) Pengaruh tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang utama dalam masalah ini yaitu masalah pendidikan orang tua selain membawa dampak positif pada dirinya, keluarganya, juga terhadap alam sekitarnya.

Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda dari tidak tamat SD, SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan anak-anaknya disekolah.

Dari beberapa faktor tersebut, salah satu kunci dalam pendidikan ialah peranan orang tua dalam lingkungan keluarga siswa untuk sebagai pendorong yang memberi semangat, penasehat serta menjadi contoh anaknya selain sebagai orang yang mencintai, yang memberi kasih sayang dan tempat bertanya anaknya. Sementara itu Purwanto (2004) berpendapat bahwa pendidikan adalah pimpinan yang diberikan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagidiri sendiri dan bagi masyarakat. Menurut Ihsan (2011) pendidikan diartikan suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan.

Dalam proses pendidikan semua pihak terlibat dan oleh karenanya baik guru, siswa dan orang tua mesti kreatif. Selama ini sebagian orang tua berpikir bahwa pendidikan itu hanya merupakan tanggung jawab sekolah. Proses belajar di sekolah dapat dimulai dengan memasukkan anak ke TK, SD, SMP/MTS, SMA/Aliyah, dan bahkan sampai ke perguruan tinggi. Sementara di sekolah, guru diberi tanggung jawab sebagai pengajar dan pembimbing. Orang tua yang memiliki cita-cita tinggi terhadap pendidikan anak-anaknya. Sama halnya di kecamatan Bangkalan, tingkat pendidikan orang tua siswa berbeda-beda. Cara membimbing anak belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya. Keberhasilan mendidik anak disini adalah anak yang di sekolah pintar dan memperoleh prestasi yang baik. Dukungan lain, supaya membangun prestasi belajar siswa adalah dengan disiplin belajar. Menurut Tomo (2008) adalah merupakan upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Belajar dengan disiplin merupakan salah satu hal yang menjadi pedoman bagi siswa dalam menuntut ilmu disekolahnya. Belajar dengan disiplin sama saja dengan mengikuti pelajaran disekolah secara teratur.

Berdasarkan teori Setyowati (dalam Tomo, 2008) menyatakan bahwa belajar harus disiplin, karena disiplin adalah kunci sukses. Diungkapkan pula untuk mencapai prestasi belajar maksimal diperlukan sikap mental siswa dalam mengarahkan seluruh kegiatan belajarnya. Siswa yang ingin prestasi belajarnya tinggi harus mempunyai disiplin belajar yang tinggi. Hal ini disebabkan karena disiplin yang tinggi membuat siswa senantiasa mempunyai kesediaan, kegairahan dan tanggung jawab dalam belajar. Dalam penelitian Syamsuddin (2002:72) menyatakan jika disiplin belajar berhubungan positif dengan prestasi siswa SLTP

Negeri di Kabupaten Malang. Sedangkan penelitian Tomo (2008) hasil penelitiannya menunjukkan jika antara sikap, motivasi dan disiplin belajar dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan baik secara parsial maupun secara simultan.

Disiplin belajar siswa dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan diantaranya siswa mampu mempergunakan waktu yang cukup baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap organisasi kelas dan menyusun jadwal pelajaran. Dengan adanya rasa kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin belajar diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari di sekolah dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang juga merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Belajar merupakan proses perubahan keseluruhan aspek tingkah laku secara progresif dan terus menerus sepanjang hayat. Proses perubahan tingkah laku dari hasil belajar merupakan suatu kecakapan nyata (*actual ability*) atau juga disebut prestasi belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ogunshola (2012) "*it can be reasonable that socio economic and education background of parents in this research is not significant factors in students academic performance. However educational qualification of parents and health status of students are insignificant factors that affect the academic performance of students*". Dimana ini menjelaskan jika sosio ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dari dua penelitian diatas yang dilakukan oleh Tomo (2008) yang menyatakan jika antara sikap, motivasi dan disiplin belajar dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan baik secara parsial maupun secara simultan. Sedangkan dalam penelitian Ogunshola (2012) menjelaskan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dan sosio ekonomi terhadap prestasi belajar.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini diantaranya: menganalisis bagaimana pengaruh secara parsial antara tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua serta disiplin belajar terhadap prestasi belajar, menganalisis bagaimana pengaruh secara simultan antara tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua serta disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dipakai yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan orang tua (X_1), tingkat pendidikan orang tua (X_2) dan disiplin belajar (X_3). Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y). Jumlah keseluruhan populasi adalah 394 siswa. Dimana di SMA Negeri 01 Bangkalan sebanyak 98 siswa, SMA Negeri 02 sebanyak 100 siswa, SMA Negeri 03 sebanyak 94 siswa dan SMA Negeri 04 sebanyak 102 siswa. Teknik pengambilan sampelnya teknik *simple random sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 199 siswa.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi dan angket. Dokumentasi untuk mengumpulkan data dari variabel tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar, sedangkan angket untuk mengumpulkan data dari variabel tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar. Angket yang digunakan yaitu skala likert. Adapun daftar nilai rapor digunakan untuk mengukur prestasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendapatan orang tua (X_1), tingkat pendidikan orang tua (X_2) dan disiplin belajar (X_3) secara parsial terhadap prestasi belajar (Y). Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendapatan orang tua (X_1), tingkat pendidikan orang tua (X_2) dan disiplin belajar (X_3) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel hasil uji multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28.452	4.293		6.628	.000		
X1	.832	.041	.670	20.402	.000	.716	1.396
X2	.042	.072	.017	.582	.561	.918	1.090
X3	.544	.047	.372	11.495	.000	.738	1.354

Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas untuk nilai tolerance tingkat pendapatan orang tua (X_1) sebesar 0,716, tingkat pendidikan orang tua (X_2) sebesar 0,918, disiplin belajar (X_3) 0,738. Dan untuk nilai VIF tingkat pendapatan orang tua (X_1) sebesar 1,396, tingkat pendidikan orang tua (X_2) sebesar 1,090, disiplin belajar (X_3) 1,354.

Tabel hasil uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.111	3.237		3.433	.001
	X1	-.025	.031	-.066	-.813	.417
	X2	-.032	.054	-.042	-.582	.562
	X3	-.098	.036	-.220	-2.739	.087

Dependent Variable: ABRESID

Untuk hasil uji heteroskedasitas menunjukkan jika nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel variable tingkat pendapatan orang tua terhadap absolute residual sebesar $0,417 > 0,05$, variable tingkkat pendidikan orang tua terhadap absolute residual sebesar $0,562 > 0,05$, sedangkan sig variable disiplin belajar terhadap absolute residual sebesar $0,087 > 0,05$ melebihi α (α) yang ditentukan yaitu 5% sehingga antara variabel tidak terjadi heteroskedasitas.

**Tabel hasil uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.850	.846	2.15701	1.796

a. Predictors: (Constant), X3Sqr, X3, X2, X1, X2Sqr, X1Sqr

b. Dependent Variable: Y

Untuk hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai durbin Watson sebesar 1,796. Sedangkan nilai du ($n=199, k=3$) = 1,789. Berdasarkan nilai durbin Watson $> du$ yaitu $1,796 > 1,789$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Sedangkan untuk uji linieritas maka diperoleh koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yang baru sebesar 0,000 sehingga nilai X_2 sebesar $199 \times 0,000 = 0,000$ sedangkan nilai X_2 tabel dengan df: 0,05, 199 adalah 121.342. Karena nilai X_2 hitung ($0,000$) $< X_2$ tabel (121.342) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang benar adalah linier.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Adapun hasil pengolahan data dengan metode regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 28,452 + 0,832 X_1 + 0,42X_2 + 0,544 X_3 + e$
Dari persamaan diatas menjelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 28.452 hal ini menunjukkan bahwa besarnya prestasi belajar siswa adalah 28,252 jika variabel tingkat pendapatan orang tua (X_1), tingkat pendidikan orang tua (X_2) dan disiplin belajar (X_3) dianggap nol atau ditiadakan maka besarnya prestasi belajar (Y) sebesar 28,452.
- 2) Koefisien regresi pada variabel tingkat pendapatan orang tua (X_1) sebesar 0,832, artinya jika variable tingkat pendapatan orang tua (X_1) naik satu satuan maka variabel prestasi belajar (Y) akan naik sebesar 0,832 dengan asumsi variabel yang lain (tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar) adalah konstan.
- 3) Koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan orang tua (X_2) sebesar 0,042, artinya jika variable tingkat pendidikan orang tua (X_2) naik maka variabel prestasi belajar (Y) akan naik sebesar 0,042 satuan dengan asumsi bahwa variable yang lain (tingkat pendapatan orang tua dan disiplin belajar) adalah konstan.
- 4) Koefisien regresi pada variabel disiplin belajar adalah positif yaitu sebesar 0,544 artinya jika variabel disiplin belajar naik maka variabel

prestasi belajar (Y) akan naik sebesar 0,544 satuan dengan asumsi bahwa variable yang lain (tingkat pendapatan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua) adalah konstan.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Adapun rincian tingkat signifikansi dari masing-masing variable dapat dilihat pada table berikut:

Tabel Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.452	4.293		6.628	.000
X1	.832	.041	.670	20.402	.036
X2	.042	.072	.017	.582	.561
X3	.544	.047	.372	11.495	.021

(sumber : data diolah, 2015)

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa, nilai t hitung variabel tingkat pendapatan orang tua (X₁) sebesar 20,402 dengan tingkat signifikan < 0,05. Hal ini berarti bahwa tingkat pendapatan orang tua secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y).

Nilai t hitung variabel tingkat pendidikan orang tua (X₂) sebesar 0,582 dengan tingkat signifikan < 0,05. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

Nilai t hitung variable disiplin belajar (X₃) sebesar 11,495 dengan tingkat signifikan < 0,05. Hal ini berarti bahwa disiplin belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y).

Hasil diatas menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan orang tua lebih dominan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar.

c. Uji F dan Nilai Koefisien Determinasi

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variable independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variable dependen yang dilakukan dengan uji distribusi F. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5073.803	3	1691.268	365.862	.000 ^b
Residual	901.425	195	4.623		
Total	5975.228	198			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber(sumber: Data primer yang diolah, 2015)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 365.862 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variable independen yaitu tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap variable prestasi belajar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap variable prestasi belajar diterima. Ho ditolak dan Ha diterima.

Besar pengaruh variable independen yaitu prestasi belajar terhadap variable dependen yaitu tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar dapat dilihat melalui adjusted R-square. Adapun hasil analisis data adalah sebagai berikut:

Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.849	.847	2.15004

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
(sumber: data diolah 2015)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R-square sebesar 0,847. Hal ini menggambarkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar sebesar 84,7% sedangkan 15,3% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain selain variabel penelitian tersebut.

1. Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa Tingkat Pendapatan Orang Tua (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y). Hal ini didasarkan pada hasil uji t yaitu hitungannya lebih besar yaitu sebesar 20,402 dan tingkat signifikansinya 5% yaitu 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat Pendapatan Orang Tua siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri di Bangkalan. Sesuai dengan pendapatan menurut ilmu ekonomi yang dikemukakan oleh Wild (2008), *“economic income is typically measured as cash flow plus the change in the fair value of net assets. Under this definition, income includes both realized (cash flow) and unrealized (holding gain or loss) components”*. Menurut Wild, pendapatan secara khusus diukur sebagai aliran kas ditambah perubahan dalam nilai bersih aktiva. Wild memasukkan pendapatan yang dapat direalisasi sebagai komponen pendapatan.

Dalam penelitian Purwati (2011) menyimpulkan bahwa siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang ekonominya tinggi, mencapai prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari lingkungan keluarga menengah dan rendah. Salah satu faktor keluarga

yang mempengaruhi prestasi belajar adalah besar kecilnya penghasilan/pendapatan Dalyono (2009). Orang tua dengan pendapatan cukup tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lainnya. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Menurut Hamalik (2001) keadaan sosial yang baik dapat menghambat ataupun mendorong dalam belajar.

Dari hasil penelitian-penelitian diatas dapat dikatakan jika orang tua siswa yang pendapatannya tinggi akan mempengaruhi prestasi belajar siswa disekolah dan sebaliknya jika tingkat pendapatan orang tua siswa rendah maka prestasi belajar disekolah siswa akan rendah. Dari hasil analisa data, telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapat orang tua dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan jika tingkat pendapatan orang tua stabil maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori dan penelitian yang di lakukan sebelumnya.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y). Hal ini didasarkan pada hasil uji t yaitu hitungannya lebih besar yaitu sebesar 0,582 dan tingkat signifikansinya 5% yaitu 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat Pendidikan Orang Tua siswa maka tidak akan mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri di Bangkalan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Carter (2000) "*Good education is the process of the development of one's skills in the form of attitudes and behaviors that prevail in society. Social process in which a person is affected by something that guided environment so yeah can achieve social skills and develop personality*". Menurut pendapat oleh Carter pendidikan yang baik adalah proses pengembangan keterampilan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Di mana proses sosial tersebut dipengaruhi oleh lingkungan (terutama lingkungan sekolah) serta dapat mencapai keterampilan sosial dan mengembangkan kepribadian. Dalam ensiklopedia Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar memfasilitasi orang sebagai pribadi yang utuh sehingga teraktualisasi dan terkembangkan potensinya mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang dikehendaki melalui belajar Munandir (2001).

Dari hasil penelitian-penelitian diatas dapat dikatakan jika orang tua siswa yang pendidikannya tinggi tidak akan mempengaruhi prestasi belajar siswa disekolah. Dari hasil analisa data, telah terbukti bahwa tidak terdapat terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berbanding terbalik atau sesuai dengan teori dan penelitian yang di lakukan sebelumnya.

3. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa Disiplin Belajar (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y). Hal ini didasarkan pada hasil uji t yaitu hitungannya lebih besar yaitu sebesar 11,495 dan tingkat signifikansinya 5% yaitu 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Disiplin Belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri di Bangkalan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (2000), "*explains that the discipline of study is in conformity pointed out in any behavior that always obedient and willing to carry out the order with full consciousness*". Menurut Hurlock, kesesuaian yang di tunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib dengan penuh kesadaran.

Namun berbeda dengan pengertian disiplin menurut Arikunto (2003) adalah "kepatuhan seseorang yang mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang muncul dari dalam hatinya". Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

Dari hasil penelitian-penelitian diatas dapat dikatakan jika siswa yang disiplin dalam belajar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah dan sebaliknya jika siswa tidak disiplin dalam belajar maka prestasi belajar di sekolah siswa akan rendah. Dari hasil analisa data, telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan jika disiplin belajar maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori dan penelitian yang di lakukan sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Bangkalan. Maknanya adalah orang tua bukan hanya memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat dan mencukupi semua kebutuhan anaknya. Maka pendapatan yang cukup akan meningkatkan prestasi belajar siswa yang baik pula. Selain itu faktor kepedulian serta perhatian orang tua terhadap anaknya semakin menambah prestasi belajar siswa. Sedangkan dari pihak siswa kemauan belajarnya sangat tinggi karena termotivasi oleh faktor-faktor diatas sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Bangkalan. Maknanya adalah meskipun tingkat pendidikan orang tua tidak sampai tuntas bahkan tidak sampai sarjana tetapi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena perhatian, keuletan dan motivasi orang tua

dalam mendidikan dan membimbing anaknya serta kemauan belajar dari anaknya sangat tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Bangkalan. Maksudnya adalah semakin tinggi disiplin belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari disiplin siswa untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku, datang ke sekolah dan mengerjakan tugas tepat waktu serta sopan santun bukan hanya disekolah saja bahkan dirumah siswa biasanya selalu konsisten dalam belajar, selalu pulang tepat waktu dan apa yang diucapkan sama dengan apa yang diperbuat.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua serta disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Bangkalan. Maksudnya adalah semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua serta disiplin belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Namun pada penelitian kali ini ada perbedaan prosentasenya karena pada penelitian yang sebelumnya semua variabel X selalu berpengaruh terhadap variabel Y sedangkan pada penelitian kali ini hanya variabel tingkat pendapatan orang tua dan disiplin belajar yang berpengaruh sedangkan tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. EdisiRevisi VI Cetakan Ketigabelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. Tes prestasi: *Fungsi dan pengembangan pengukuran Prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Badan Pusat Statistik, BPS. 2013. *Klasifikasi Buku Jenis Pekerjaan Indonesia* Jakarta: BPS.
- Carter, R.S., Wojtkiewicz, R.A. 2000. "Parents involvement with adolescents education: Do daughters or sons get more help Adolescence". *British Journal of Sociology of Education*. 18 (2), 187-199
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2001) *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth. 2000. *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta: PT Gelora Aksara Prata.
- Idris, Zahara. 2009. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Angkasa Raya.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujiono, Dimyati. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munandir. 2001. *Ensiklopedi Pendidikan*. Malang: UM Press.
- Ogunshola, Femi & A.M Adewale. (2012). *The Effects of Parental socio-Economic Status on Academic Performance of Student in Selected Schools in Edu Lga of Kwara State Nigeria*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* July 2012. Vol. 2 No. 7 ISSN: 2222-6990.

- Purwati, Ana. 2011. Pengaruh Status Soaial Ekonomi Orang Tua, Persepsi Atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. Tesis. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. TH. 16, No. 12. Hal. 11-16.
- Syamsuddin. (2002). *Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SLTP Negeri di Kabupaten Malang*. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tomo, J. 2008. *Hubungan Antara Sikap, Motivasi, Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa D-II di Universitas Negeri se-Jawa Timur*. Disertasi. Program Studi Manajemen Pendidikan. Program Pascasarjan Universitas Negeri Malang.
- Wild, W. D., Prentsky, D. (2008). *Consumer Behaviour*, New York, Ny: John Wiley & Sons, Inc.